

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era sekarang ini setiap warga negara harus mendapatkan keselarasan yaitu pendidikan. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan. Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dimulai dari saat masih anak-anak yang mendapat pendidikan dari orang tuanya hingga saat dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, para siswa akan mendapat pendidikan dari guru, karena pendidikan adalah sesuatu yang khas dimiliki oleh manusia dan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya

¹Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 22.

agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa.²

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 di atas tentang sistem pendidikan merupakan tujuan agar seseorang itu menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan, baik dengan Tuhannya maupun dengan ciptaan-Nya, dan tidak sampai disitu saja tujuan pendidikan itu juga menjadikan dirinya sendiri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya memberikan pengetahuan bagaimana bersikap dan bertutur kata dengan benar, maka dari pada itulah pendidikan merupakan sarana menjadikan manusia yang berkualitas, berkualitas bagi dirinya sendiri, bagi lingkungannya dan bagi Tuhan nya.

Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan berpendidikan. Rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat keimanan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11.³

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

²Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

³M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 311.

Allah Swt mengangkat orang-orang diberi ilmu derajat, dari sambungan ayat diatas, memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Setiap hari pun dapat kita lihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang arif bijaksana bahwa si Fulan ini orang yang berilmu, si Fulan orang yang berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral, sedangkan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap, membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandanginya sebab, cahaya itu datang dari sendiri dan bukan disepuh dari luar.⁴

Pengetahuan, skill dan kemampuan profesional ini harus selalu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dunia menjelang tahun 2020 nanti. Keterampilan guru juga perlu untuk ditingkatkan, sesuai dengan adanya tujuan pendidikan prajabatan guru yang disebutkan seperti berikut.

Tujuan pendidikan prajabatan guru adalah pemilikan wawasan, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang berpendidikan tinggi, penguasaan bahan ajaran, penguasaan dan pemahaman tentang segala hal yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan teori dan keterampilan keguruan, pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional dalam hubungannya dengan latar kerjanya secara organisatoris.⁵

Arti penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan muridnya. Di tangan gurulah dihasilkan murid yang berkualitas, baik secara akademik, skill, kematangan emosional, dan moral

⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Cipta Serumpun Padi, 1999), h. 30-31.

⁵Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1.

serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya, oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalani tugas profesionalnya.⁶

Dulunya SLB B/C Dharma Wanita merupakan suatu Yayasan Dharma Bhakti Wanita Persatuan Provinsi Kal-Sel yang terpatnya terletak di jalan Dharma Praja NO 56 RT 17, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur. Sekolah SLB memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri dimana di sana tidak hanya SDLB juga ada TKLB, SMPLB dan SMALB. Untuk SD/LB ada penyelenggaraan pendidikan gratis bagi siswa miskin atau orang tua berpenghasilan dibawah rata-rata. Dimana ada 3 kelas yang dalam satu ruangan dibagi menjadi 2 ruangan.⁷ Sekarang SLB Dharma Wanita berubah status menjadi SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah dasar karena keunikan, kebermaknaan dan kemanfaatan terhadap keutuhan peserta didik. Selain itu, keunikan seni terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk berekreasi anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya memberi kesempatan untuk berkspresi secara optimal melalui seni.⁸

⁶Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40.

⁷Wawancara dengan ibu rasaatul, S, Pd.I guru kelas IV di SLB Negeri 2 Banjarmasin Kalimantan Selatan pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10:45 Wita.

⁸Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 22Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 55.

Melihat pentingnya pendidikan SBK dalam mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik, maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pembelajaran SBK yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tunarungu dalam pembelajaran yang kurang menarik atau menoton.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang dilaksanakan setiap hari Kamis yang dibimbing sendiri oleh guru kelas sendiri, mereka dilatih di bimbingan untuk membuat sesuatu kerajinan, menggambar dan mewarnai ini diberikan dengan berbagai judul dan materi yang ada pada bahan ajar yang telah disiapkan oleh pendidik, beliau juga mengatakan hanya sebagian peserta didik ada berprestasi dari kelas lain, dari segi keterampilan menggambar dan mewarnai dengan mengikuti berbagai lomba-lomba FL2SN dan selalu menjadi juara 2 setiap tahunnya oleh peserta didik tunarungu. Setelah diamati anak berkebutuhan khusus (ABK) penyandang tunarungu lain memiliki kreativitas dalam pembelajaran seni rupa anak yang dipajang di dinding sekolah. Disini dapat dilihat kemampuan sosialisasi, imajinatif, spontanitas, kreativitas, berpikir menyeluruh serta berpikir.⁹ Dalam proses pembelajaran berlangsung guru tentu memiliki peran penting dalam proses pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan pada peserta didik tunarungu. Tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan tanggung jawab

⁹Wawancara dengan ibu Sana, S.Pd. I guru kelas V dan VI di di SLB Negeri 2 Banjarmasin Kalimantan Selatan pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 10:45 Wita.

guru yang harus dicapai agar perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan lebih meningkatkan prestasi pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.”**

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pengertian judul di atas, peneliti memberikan definisi operasional atau penegasan istilah untuk memperjelas judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu perihal perbuatan usaha dan sebagainya, melaksanakan perencanaan.¹⁰ Jadi pelaksanaan sesuatu yang dilakukan setelah perencanaan, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang memuat RPP, media, metode, strategi pengajaran sampai kepada evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2. Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menggambarkan perasaan bagi penikmat budaya dan dinikmati keindahannya oleh pribadi ataupun masyarakat dan dapat diwariskan turun-temurun. Di SDLB banyak mengarah kepada seni rupa dan keterampilan seperti menggambar dan mewarnai. Maka, dari itu keterampilan anak berkebutuhan khusus yang ada di SDLB ini perlu dikembangkan melalui mata pelajaran SBK yang akan menciptakan bakat

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 650.

anak berkebutuhan khusus ini memperoleh pembelajaran yang layak dan butuh kesabaran dalam membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai yang dapat memberi kepuasan kepada masing-masing peserta didik.

3. Peserta didik atau siswa adalah subjek yang terlihat dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah.¹¹ Setiap individu yang menerima pengaruh dari sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, dimana ada proses timbal balik antara orang yang memberi ilmu dan mendapat ilmu yang bermakna menjadikan manusia yang berakal sehat yakni, peserta didik SLB kelas V/B dan VI/B yang digabung menjadi I kelas terdiri dari 4 orang yaitu, kelas V/B satu orang dan kelas VI/B ada tiga orang.
4. Guru atau pendidik adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun disekolah.¹² Yakni dalam penelitian ini satu orang guru kelas V/B dan VI/B yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
5. SLB sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki "kebutuhan khusus," lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan dalam mengadakan

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 443.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 26.

hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan mengikuti pendidikan lanjutan yang memiliki kemampuan luar biasa adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

6. SDLB/B di peruntukkan untuk anak tuna rungu dan tuna wicara (tuli dan bisu) dan kelas belajar B ini terdiri dari kelas I/B dan II/B pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas V/B dan VI/B mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDLB Dharma Wanita Banjarmasin Kalimantan Selatan yang menggunakan KTSP.
7. SDLB/C khusus anak tuna grahita dimana anak memiliki tingkat IQ di bawah rata-rata anak normal atau cacat mental dan kelas belajar C ini terdiri dari kelas III/C dan IV/C pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Jadi, yang peneliti maksud disini penelitian yang akan dilakukan yaitu, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Kalimantan Provinsi Kalimantan Selatan, melalui kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari kamis pada semester ganjil.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah:

1. Mengingat pendidikan merupakan suatu keharusan bagi seorang anak untuk mengecap bangku pendidikan terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang mana mereka mempunyai kekurangan dan sebaliknya memiliki kelebihan yang dapat di tingkatkan dengan usaha dan bimbingan

guru, mengingat anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kreativitas dan prestasi membanggakan lewat karya menggambar dan mewarnai, maka akan menciptakan anak bangsa yang kreatif yang tidak lepas dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang ada di sekolah mereka.

2. Mengingat besarnya peran seorang guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Banjarmasin membuat guru lebih sabar dan memiliki tanggung jawab dunia akhirat dalam mendidik mereka menjadi peserta didik yang memiliki kelebihan yang luar biasa seperti anak normal biasanya.
3. Proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat disukai sebagian anak berkebutuhan khusus, maka seringkali guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dikarenakan menimalisir proses pembelajaran agar anak lebih aktif dan tidak memaksakan terlalu seperti sekolah formal lainnya, mereka diberi materi sesuai yang mereka pahami akan tetapi tidak lepas dari sebuah tujuan pembelajaran.
4. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Untuk koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Sebagai referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dalam pertimbangan bagi para guru terutama dalam memberikan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

b. Bagi peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran benar dan sesuai dapat menjadikan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian menjadi rujukan salah satu upaya perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah luar biasa anak berkebutuhan khusus khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

d. Bagi pembaca/peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan serupa dan menambah wawasan dan pengetahuan baru dan mengenai sitematika penulisan skripsi yang digunakan sebagaimana mestinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam bentuk skripsi dan jurnal. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan adalah:

1. Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gading Kembar 2 Kecamatan Jabung Malang.” Oleh e-Journal Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Volume 1 No. Januari 2017. Kesimpulan Jurnal Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang dilaksanakan di kelas V Gading kembar 2 yang sesuai

dengan Standar Kompetensi dengan mengapresiasi diri melalui karya seni dan kompetensi dasar dengan peserta didik dapat menjelaskan, mengidentifikasi, dan menampilkan karya seni, dan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan menambah keterampilankecakapan peserta didik, selain itu dapat melatih unjuk kerja peserta didik secara berkelompok dan mandiri serta meningkatkan kreatifitas.

2. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di MI TPI Keramat Banjarmasin” Oleh Muhammad Balya Akbar pada tahun 2016. Hasil kesimpulan pembuatan promes masih banyak terjadi kekurangan, terutama dalam hal penandaan kapan pembelajaran berlangsung. Penyiapan media dalam kategori masih kurang, penyampaian materi sesuai dengan RPP hanya saja penggunaan strategi dan metode pembelajaran tidak bervariasi, hanya menggunakan satu metode dan hasil evaluasi pembelajaran SBK sudah cukup baik. Minat dan perhatian peserta didik benar-benar dikelola dengan baik oleh guru dan ada beberapa dari mereka memerlukan perhatian dari pihak sekolah.
3. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji Semarang” Oleh Handika Septian Angkono pada tahun 2016. Hasil kesimpulan Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) peserta didik kelas tinggi di SDN Tambakaji 05 Semarang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir.

Pembelajaran SBK didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media. Bentuk karakter kerjasama siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 05 Semarang yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBK berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

Adapun dari tiga penelitian yang relevan tersebut di atas, penelitian yang peneliti buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Kedua penelitian tersebut di atas membahas Pelaksanaan Pembelajaran Seni budaya dan keterampilan. Namun, penelitian yang akan diteliti menggunakan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan berbeda fokus pada peserta didik SDLB kelas V/B dan VI/B anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang membuat berbeda dari penelitian terdahulu.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi (manfaat) penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian pelaksanaan pembelajaran, pengertian pelaksanaan, pengertian pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, fungsi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, ruang lingkup Seni Budaya dan Keterampilan, cakupan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah, tujuan pembelajaran dan standar kelulusan Seni Budaya dan Keterampilan, seni rupa dalam pembelajaran di SD, karakteristik pembelajaran seni rupa di SD, materi SBK kelas V/B dan VI/B, pengertian Pendidikan Luar Biasa (SLB), pendidikan anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, faktor anak berkebutuhan khusus (ABK), cara menangani anak berkebutuhan khusus dan cara mengajar anak berkebutuhan khusus.

BAB III adalah metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran sedangkan, bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.